

# PERUBAHAN TIPOLOGI KOTA BOGOR SEBAGAI HINTERLAND MEGAPOLITAN JAKARTA

*Agus Dharma Tohjiwa*

*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma  
agus\_dh@staff.gunadarma.ac.id.*

## Abstrak

*Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan tipologi yang terjadi pada kota Bogor terutama setelah Bogor menjadi hinterland Megapolitan Jakarta. Banyak artifak fisik yang dibangun pada masa kolonial, salah satunya adalah istana Bogor. Tipologi kota Bogor saat itu ditentukan oleh pemberlakuan zona permukiman etnis (wijkenstelsel). Setelah Indonesia merdeka, kota ini pun lambat laun kehilangan kedudukannya seperti pada masa kolonial. Pada tahun 1976 dikeluarkan Instruksi Presiden di mana kota Bogor ditetapkan sebagai salah satu kota penyangga (hinterland) Jakarta. Mudahnya akses dan singkatnya waktu tempuh Jakarta-Bogor menyebabkan Bogor menjadi salah satu daerah tujuan untuk bermukim. Kota Bogor tumbuh sebagai kota berbasis pemukiman para pekerja di Jakarta. Saat ini terdapat 3 tipe kawasan yang membentuk tipologi kota Bogor yaitu kawasan historis kolonial, kawasan pembangunan ekonomi internal, dan kawasan permukiman yang terkait dengan pola komuter (regional). Karakter kota Bogor yang bersejarah sekarang mulai pudar oleh desakan budaya komersial urban.*

**Kata kunci :** *Bogor, tipologi, Megapolitan, Jabotabek.*

## Abstract

*This study aimed to determine changes that occur in Bogor urban typology, especially after becoming Jakarta Megapolitan hinterland. Many physical artifacts built in the colonial period, one of which is the Bogor palace. Typology of Bogor city at that time determined by the imposition of ethnic residential zone (Wijkenstelsel). After Indonesia gained its independence, the city was gradually losing its central position as in the colonial period. In 1976 issued a Presidential Instruction in which the city of Bogor established as one of Jakarta's hinterland. Easy access and short travel time from Jakarta to Bogor cause Bogor to be one destination to live. Bogor city grew as a settlement town workers-based in Jakarta. Currently there are 3 types of areas that form Bogor typology, that are colonial historical district, the area of internal economic development, and settlement area associated with commuter (regional). Bogor city's historic character is now starting to fade by the pressure of commercial urban culture.*

**Keywords :** *Bogor, typology, Megapolitan, Jabotabek.*

## PENDAHULUAN

Kota bukanlah lingkungan buatan manusia yang dibangun dalam waktu singkat tetapi merupakan lingkungan yang dibentuk dalam waktu yang relatif panjang. Kota adalah symbol dari mimpi, aspirasi, harapan individu dan masyarakat. Kenyamanan, keindahan dan kebersihan dari kota adalah contoh dari mimpi abadi dan harapan seluruh warganya (Khobrck etc, 2010). Kondisi

wilayah perkotaan sekarang ini merupakan akumulasi dan setiap tahap perkembangan yang terjadi sebelumnya dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dapat pula dikatakan bahwa kota merupakan sebuah artefak urban yang kolektif dan pada proses pembentukannya mengakar dalam budaya masyarakat setempat (Rapoport, 1977).

Kostof (1991) menjelaskan kota sebagai leburan dari bangunan dan penduduk. Bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi ke-